

BAB1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat di zaman sekarang ini membuat gaya hidup masyarakat berubah dan semakin bergantung pada kehadiran teknologi yang mempermudah segalanya menjadi lebih efektif, efisien, dan dinilai lebih ekonomis dibanding dengan gaya hidup sebelum adanya teknologi informasi. Perkembangan teknologi juga menyediakan berbagai inovasi dalam bidang keuangan dan sistem pembayaran (Bezhovski, 2016). Dalam sektor keuangan dan sistem pembayaran saat ini semakin berkembang ke arah perekonomian digital. Ekonomi Digital mengacu pada ekonomi yang didasarkan pada teknologi digital seperti jaringan komunikasi, komputer, perangkat lunak dan teknologi informasi terkait lainnya (Morvari, 2015). Hal tersebut dikarenakan pada masa sekarang masyarakat membutuhkan sistem pembayaran yang kuat, aman dan andal untuk meningkatkan kepercayaan dan efektivitas (Singh & Sinha, 2019).

Pembayaran elektronik didefinisikan sebagai transfer uang dari satu akun ke akun lainnya tanpa menggunakan uang kertas maupun uang koin. Contoh pembayaran elektronik adalah transaksi melalui kartu debit, kartu kredit, dan uang elektronik (Mashabi, 2019). Uang elektronik atau biasa disebut dengan *e-money* adalah instrument pembayaran non tunai dalam nominal kecil (*micropayment*) yang menawarkan kecepatan, kepraktisan dan keamanan transaksi (Suwandi, 2018). Uang elektronik merupakan instrumen baru dalam sistem pembayaran dan lebih luasnya ialah uang yang bisa ditransfer secara elektronik (Popovska, 2014).

Uang elektronik memiliki sistem yang berbeda dengan sistem pembayaran elektronik lain. Perbedaannya yaitu dengan sistem prabayar sebelum menggunakannya. Nasabah harus melakukan deposit sejumlah nilai uang pada uang elektronik yang akan direkam secara digital sehingga nasabah bisa melakukan pembayaran barang kapan pun dengan mudah. Seiring dengan perkembangan

teknologi, *e-money* tidak perlu terhubung dengan rekening pada bank nasabah (Diana, 2018).

Kondisi penggunaan sistem pembayaran non-tunai di Indonesia dalam beberapa tahun ini mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan diberlakukannya peraturan Bank Indonesia nomor 11/12/PBI/2009 tahun 2009 tentang uang elektronik dan ditambah program pemerintah yaitu Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang digagas pemerintah sejak tahun 2014. Program GNNT ini berdampak positif terhadap penggunaan non-tunai di Indonesia. Sejak adanya GNNT, masyarakat Indonesia melakukan lebih banyak transaksi non-tunai dibandingkan transaksi tunai (Zulfa, 2019). Pemerintah menerbitkan regulasi yang mengatur tentang uang elektronik agar penggunaan uang elektronik di Indonesia memiliki kejelasan dan dasar hukum yang sah. Sistem pembayaran elektronik digunakan dalam berbagai sektor kehidupan seperti pembayaran jalan tol, pembayaran tiket kereta, dan saat ini juga banyak digunakan dalam transaksi di tempat makan, minimarket, atau toko yang menyediakan alat pembayan non-tunai.

Sejak tahun 2011 hingga 2018 penggunaan sistem pembayaran elektronik terus mengalami peningkatan. Berdasarkan pada data Bank Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2018 volume transaksi kartu debit, kartu kredit, dan uang elektronik di Indonesia terus mengalami peningkatan sementara kondisi jumlah uang beredar dimasyarakat mengalami fluktuasi dan penurunan tahun 2017 menuju tahun 2018. Gambar 1.1 menjelaskan kondisi rata-rata jumlah uang beredar dan jumlah transaksi pembayaran elektronik dalam setahun. Secara umum rata-rata jumlah transaksi pembayaran elektronik dan jumlah uang beredar mengalami peningkatan.

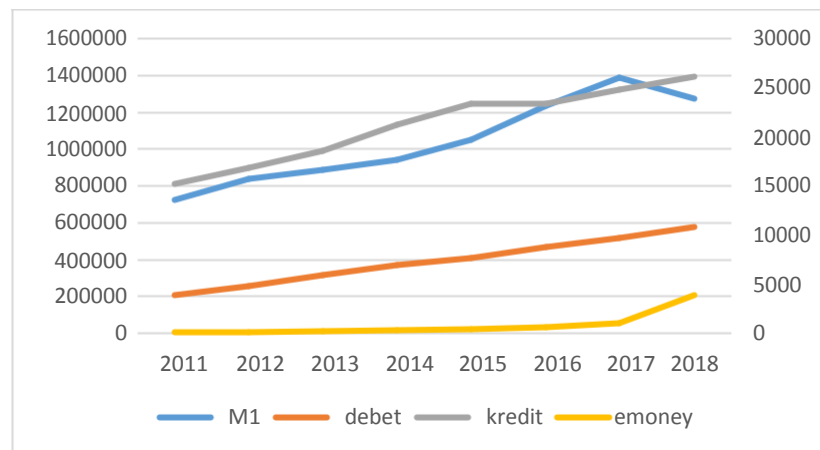
Rata-rata penggunaan transaksi dengan kartu debit pada tahun 2011 sebesar 206.420 miliar rupiah. Tahun 2012 jumlahnya meningkat menjadi 255.423 miliar rupiah dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya menjadi 316.447 miliar rupiah. Pada tahun 2015 rata-rata jumlah transaksi kartu debit mengalami kenaikan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya dari 370.422 miliar rupiah menjadi 408.419 miliar rupiah dan meningkat lagi ditahun berikutnya menjadi 468.659-miliar rupiah. Pada tahun 2017 rata-rata jumlah nilai transaksi kartu debit tercatat

sebesar 516.703 miliar rupiah dan meningkat lagi ditahun 2018 menjadi 579.594 miliar rupiah. Jumlah rata-rata penggunaan kartu debit mengalami peningkatan setiap tahunnya.

. Jumlah penggunaan kartu kredit dari tahun 2011 hingga 2018 terus mengalami peningkatan. Tahun 2011 jumlah rata-rata nilai transaksi dengan kartu kredit sebesar 15.217 miliar rupiah dan mengalami peningkatan di tahun berikutnya menjadi 16.820 miliar rupiah. Pada tahun 2013 nilai rata-rata penggunaan kartu kredit meningkat menjadi 18.614 miliar rupiah meningkat di tahun 2014 sebesar 21.255 miliar rupiah. Tahun 2018 tercatat nilai rata-rata penggunaan kartu kredit di Indonesia sebesar 26.191 miliar rupiah. Jumlah ini lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 24.813 miliar rupiah.

Uang elektronik yang merupakan komponen baru dalam sistem pembayaran elektronik di Indonesia mengalami peningkatan penggunaannya pada beberapa tahun terakhir. Tahun 2011 rata-rata penggunaan uang elektronik hanya sebesar 81,78 miliar rupiah dan meningkat di tahun berikutnya menjadi 164,3 miliar rupiah dan terus mengalami peningkatan, di tahun 2015 tercatat jumlah rata-rata penggunaan uang elektronik sebesar 440,26 miliar rupiah. Jumlah ini meningkat drastis dibandingkan tahun sebelumnya yang memiliki jumlah rata-rata 276 miliar rupiah. Tahun 2016 rata-rata jumlah penggunaan uang elektronik sebesar 588,64 miliar rupiah dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 1031 miliar rupiah dan di tahun 2018 terjadi peningkatan yang signifikan pada penggunaan jumlah uang elektronik dengan jumlah rata-rata sebesar 3933,2 miliar rupiah.

Bedasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat adanya perbedaan dalam pertumbuhan jumlah uang beredar dengan penggunaan sistem pembayaran elektronik dengan terlihat dari penggunaan sistem pembayaran elektronik yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pertumbuhan jumlah uang beredar mengalami penurunan di tahun 2018. Dapat dilihat peningkatan penggunaan sistem pembayaran elektronik tidak berbanding lurus dengan perkembangan jumlah uang beredar. Hal tersebut tercermin pada tahun 2018 jumlah penggunaan kartu debit, kartu kredit, dan uang-elektronik yang mengalami peningkatan berbanding terbalik dengan kondisi jumlah uang beredar yang mengalami penurunan.

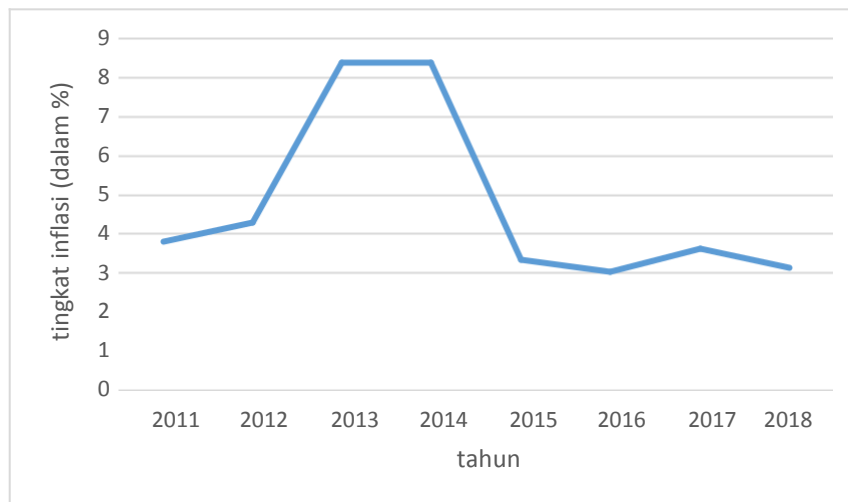


Gambar 1.1
Rata-Rata Jumlah Transaksi Menggunakan Sistem Pembayaran Elektronik dan Uang Beredar di Indonesia tahun 2011-2018

Sumber : Bank Indonesia (2019)

Pertumbuhan jumlah uang beredar memiliki dampak pada perekonomian. Salah satu komponen ekonomi yang dipengaruhi oleh jumlah uang beredar adalah inflasi. Berbeda dengan kondisi jumlah uang beredar dengan transaksi pembayaran elektronik yang menunjukkan kenaikan setiap tahunnya. Kondisi tingkat inflasi di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi. Hasil penelitian menemukan hasil bahwa penggunaan sistem pembayaran elektronik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi (Zunaitin et al., 2017) tetapi tingkat inflasi dapat dipengaruhi oleh jumlah uang beredar di masyarakat.

Jumlah uang beredar mengalami kenaikan dari tahun 2011 hingga 2017 dan mengalami penurunan pada 2018 dan tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Berdasarkan Gambar 1.2 tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Tahun 2012 hingga 2014 tingkat inflasi mengalami kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2015. Tahun 2018 tingkat inflasi mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,13 dari sebelumnya pada tahun 2017 sebesar 3,61.



Gambar 1.2
Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2011-2018

Sumber : Bank Indonesia (2019)

Penggunaan sistem pembayaran elektronik saat ini memang sedang menarik perhatian dengan kemudahan yang ditawarkan. Kenyataan yang ditemukan masih banyak masyarakat yang belum menggunakan sistem pembayaran elektronik dan mengetahui keuntungan penggunaan sistem pembayaran elektronik (Adinda, 2018). Penggunaan pembayaran elektronik dapat merubah fungsi permintaan uang terhadap kecepatan perputaran uang. Menurut Irving Fisher dalam Mishkin (2008) kecepatan perputaran uang dipengaruhi oleh cara masyarakat melakukan transaksi. Pada saat masyarakat lebih memilih menggunakan kartu debit atau kartu kredit dalam transaksinya maka akan sedikit uang yang dibutuhkan dan mengakibatkan kecepatan perputaran uang akan meningkat. Sebaliknya jika masyarakat lebih memilih melakukan transaksi tunai maka akan semakin banyak uang yang digunakan dan kecepatan perputaran uang akan menurun.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurma Saraswati (2018) tentang pengaruh sistem pembayaran elektronik terhadap jumlah uang beredar menemukan hasil bahwa penggunaan kartu debit memiliki hubungan negatif terhadap permintaan uang. Hasil dari estimasi penggunaan kartu kredit dan uang elektronik

memiliki hubungan positif dengan permintaan uang. Penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Widodo (2018) yang menyatakan jumlah penggunaan uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Matthew, et al., (2010) menyatakan bahwa adanya inovasi dalam sistem pembayaran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang di Nigeria. Hal yang sama juga ditemukan oleh Chen, et al., (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan kartu kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan uang. Berangkat dari uraian permasalahan diatas dan dari adanya perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh sistem pembayaran elektronik terhadap jumlah uang beredar. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pembayaran Elektronik terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia”** diangkat oleh peneliti untuk membahas lebih mendalam tentang pengaruh sistem pembayaran elektronik terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan model analisis *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan variabel pertumbuhan jumlah uang beredar (JUB), jumlah nilai transaksi kartu debit, jumlah nilai transaksi kartu kredit, dan jumlah transaksi uang elektronik di Indonesia untuk menggambarkan pengaruh sistem pembayaran elektronik di Indonesia.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian dengan topik seperti ini telah banyak dilakukan sebelumnya. Tetapi ditemukan perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu. Selain adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda satu sama lain juga terdapat penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan antara hasil penelitian dengan teori yang ada. Bahasan pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasiaturrehman, et al, (2019) tentang pengaruh pembayaran elektronik terhadap permintaan uang di Indonesia. Perbedaannya terletak pada data yang digunakan dimana penelitian sebelumnya menggunakan data hanya sampai tahun 2015. Data pada penelitian ini memakai data *time series* bulanan dengan periode Januari 2014-

September 2019. Dimana kondisi penggunaan sistem pembayaran elektronik mengalami kenaikan yang signifikan. Khususnya pada penggunaan uang elektronik yang mengalami peningkatan pesat pada tahun 2017 hingga pertengahan tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara pertumbuhan jumlah uang beredar dengan penggunaan sistem pembayaran elektronik di Indonesia pada periode Januari 2014 hingga 2019.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel jumlah transaksi kartu debit memiliki hubungan positif dan kartu kredit memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar dalam jangka panjang. Hasil estimasi dalam jangka pendek didapatkan hasil bahwa variabel jumlah transaksi kartu debit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan jumlah uang beredar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan guna mencapai tujuan penelitian, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi landasan teori dari permasalahan yang dibahas, penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir teoritis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB 4: PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum penelitian, deskripsi hasil uji empiris, analisis model, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi seluruh penjelasan yang ditarik dari hasil penelitian dalam bentuk simpulan , dan disertai saran – saran yang diperlukan.